

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Migrain dalam Kedokteran Barat diartikan sebagai nyeri kepala berulang dengan penyebab yang tidak diketahui. Migrain memiliki gejala khas yang merupakan nyeri kepala di salah satu sisi, terasa berdenyut, baik dalam tingkat yang moderat atau parah, dapat terasa lebih buruk dengan aktivitas, dan sering disertai dengan gejala lain seperti mual, muntah, sensitif terhadap cahaya atau kebisingan. Manifestasi umum dianggap sebagai disfungsi *neurovaskular* yang umumnya dipicu oleh stres, kelelahan, insomnia, menstruasi ataupun perubahan cuaca (Sionneau, 2005).

Migrain merupakan keluhan umum yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun tidak termasuk ke dalam kategori penyakit kronis, namun Migrain seringkali mengganggu aktifitas dan kualitas hidup penderitanya. Tak jarang banyak penderita migrain mengambil solusi singkat dengan meminum obat pereda nyeri agar dapat kembali melanjutkan aktifitas harian. Namun hal tersebut nyatanya bukan menjadi solusi, alih-alih menghilangkan nyeri migrain secara total, pada penderita migrain justru menjadi ketergantungan untuk mengkonsumsi obat pereda nyeri dalam jangka waktu panjang.

Sampai saat ini, belum ada data nasional seberapa besar penyakit migrain di Indonesia. Penelitian-penelitian mengenai migrain hanya dilakukan dengan sampel yang terbatas dan bersifat *hospital based* (Riyadina, 2014). Migrain dapat terjadi pada usia berapa pun, tetapi biasanya mulai diantara usia 10-30 tahun dan

juga lebih sering terjadi pada wanita daripada pria. Serangan migrain dapat didahului atau tidak didahului oleh sebuah gejala *prodromal*. Gejala *prodromal* yang dimaksud dapat meliputi depresi jangka pendek, emosi lekas marah, gelisah, anoreksia, serta gangguan penglihatan. Gejala-gejala ini bisa jadi menghilang sesaat sebelum rasa nyeri dimulai atau mungkin muncul bersamaan dengan rasa nyeri tersebut. Beberapa faktor tertentu dapat pula memicu migrain pada beberapa orang. Diantaranya adalah konsumsi makanan yang pemicu migrain seperti alkohol, *red wine*, makanan yang mengandung MSG, makanan yang mengandung *tyramine*, seperti keju, dan daging yang diawetkan dengan *nitrat* dan *nitrit*. Adapun faktor yang dapat menjadi penyebab diantaranya adalah terlalu banyak atau terlalu sedikit tidur, fluktuasi hormon pada wanita, stres dan kecemasan, dan faktor lingkungan, seperti perubahan cuaca atau suhu, terlalu lama memandang layar komputer, terpapar bau atau aroma yang kuat, serta berada di ketinggian (Sionneau, 2005).

Nyeri pada migrain tidak selalu terjadi di sisi yang sama. Serangan yang tidak kunjung diobati dapat berlangsung berjam-jam atau sehari-hari. Beberapa serangan migrain dapat berujung dengan gejala muntah dan diare dimana biasanya rasa nyeri akan mereda setelahnya. Beberapa kasus migrain juga dapat hilang hanya setelah tidur. Serangan dapat terjadi setiap hari atau hanya sekali dalam beberapa bulan. Pada wanita, serangan bisa terjadi baik sebelum, selama, atau setelah menstruasi atau pada saat ovulasi. Beberapa kasus migrain pada wanita dimulai pada saat pubertas dan berakhir pada saat menopause, sementara pada kelompok wanita yang lain keluhan migrain baru mulai dirasakan pada saat haid berhenti. Diperkirakan bahwa 25% dari semua orang pernah mengalami nyeri

kepala migrain beberapa kali dalam hidup mereka (Sionneau, 2005).

Chinese Medicine memiliki kerangka kerja yang efektif serta basis filosofis yang digunakan untuk menjelaskan etiologi, patofisiologi, diagnosis serta teknik pengobatan dari keluhan Migrain. Secara khusus, akupuntur telah digunakan untuk mengobati nyeri kepala selama ribuan tahun. Keuntungan terbesar dari Akupuntur dibanding dengan Kedokteran Barat adalah bahwa tindakannya hampir tidak membahayakan. Tidak seperti obat sintetis, Akupuntur hampir tidak memiliki efek samping. Selain itu, Akupuntur memiliki dampak yang efektif untuk mengurangi nyeri pada *muskuloskeletal*, nyeri kepala, nyeri bahu, dan nyeri pada kasus *arthritis*. Selain itu efek analgesik akupuntur juga memiliki keunggulan untuk mengontrol rasa nyeri yang bertahan dari waktu ke waktu. Tim peneliti menyimpulkan bahwa Akupuntur memiliki modalitas untuk dikategorikan sebagai pengobatan yang efektif untuk nyeri yang bersifat kronis (Ying Xia, 2010). Berdasarkan studi pendahuluan peneliti yang dilakukan pada bulan Februari 2020 di Klinik "N" Bandung terdapat 10 penderita yang mengeluh nyeri kepala sebelah dan ingin diobati akupuntur.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui Pengaruh Terapi Akupuntur Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kepala Sebelah Di Klinik 'N' Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan di atas, maka berikut rumusan masalah dari tugas akhir ini:

1.2.1 Berapa intensitas skala nyeri kepala sebelah sebelum terapi akupuntur?

1.2.2 Berapa intensitas skala nyeri kepala sebelah sesudah terapi akupuntur?

1.2.3 Bagaimana pengaruh terapi akupuntur untuk mengatasi nyeri kepala sebelah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi akupuntur terhadap penurunan intensitas nyeri kepala sebelah pada pasien di Klinik “N” Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a Untuk mengetahui berapa intensitas skala nyeri kepala sebelah sebelum terapi akupuntur?
- b Untuk mengetahui berapa intensitas skala nyeri kepala sebelah sesudah terapi akupuntur?
- c Untuk mengetahui bagaimana pengaruh terapi akupuntur untuk mengatasi intensitas nyeri kepala sebelah?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat digunakan untuk kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan kesehatan di bidang akupuntur. Adapun rincian manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Untuk Peneliti

Menambah wawasan dalam penelitian serta meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh akupuntur terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita nyeri kepala sebelah.

1.4.2. Manfaat Untuk Institusi

Mengetahui pengaruh akupuntur terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita nyeri kepala sebelah.

1.4.3. Manfaat Untuk Pembaca

Sebagai bahan untuk menambah wawasan keilmuan akupuntur dan referensi di dalam menyusun penelitian di bidang akupuntur selanjutnya.

